

MALL YANG AKSESIBEL UNTUK DISABILITAS DI KABUPATEN KUDUS

¹David Agus Firnanda, ²Rully*, ³Ismadi³

¹²³Progam Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia,
Email : ¹davidaped12@gmail.com; ²rully@lecture.utp.ac.id; ³ismadi@lecture.utp.ac.id

* Penulis Koresponden: Rully

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

8 Agustus 2023

Ditinjau:

9 Agustus 2023

Diterima:

4 Oktober 2023

Diterbitkan:

12 Oktober 2023

Dalam upaya memulihkan perekonomian, Pemerintah Kabupaten Kudus berencana untuk menawarkan kepada investor pembangunan kembali pusat perbelanjaan modern di lokasi bangunan Matahari Plaza Kudus yang terbakar. Langkah ini menjadi penting karena pusat perbelanjaan tersebut berperan dalam menyediakan lapangan kerja dan sebagai pusat aktivitas ekonomi di pusat kota. Di sisi lain, perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas juga menjadi fokus dalam rangka menciptakan masyarakat yang inklusif. Berdasarkan data yang diterima Dinas Dukcapil Kudus hingga akhir 2022, penduduk disabilitas di Kudus mencapai angka 950 penduduk. Meningkat hampir 290% dari semester ke dua 2021, yaitu berjumlah 330 orang. Data tersebut meliputi 115 orang disabilitas fisik, 20 orang disabilitas fisik dan mental, 99 orang disabilitas netra. Kemudian 497 orang disabilitas mental, dan 143 orang disabilitas rungu, serta 76 orang disabilitas lainnya. Permasalahan desain utama yang diselesaikan adalah mall yang aksesibel untuk disabilitas. Tujuan penelitian adalah menyusun dan mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan mall yang aksesibel untuk disabilitas di kabupaten Kudus. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian telah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan mall yang aksesibel untuk disabilitas di kabupaten Kudus.

Kata kunci: Mall; Aksesibel; Disabilitas; Kudus

ACCESSIBLE MALL FOR DISABILITIES IN KUDUS REGENCY

ABSTRACT

To restore the economy, the Kudus Regency Government plans to offer investors the rebuilding of a modern shopping center at the location of the Matahari Plaza Kudus building that was burned down. This step is important because the shopping center plays a role in providing employment and as a center of economic activity. On the other hand, the protection and empowerment of persons with disabilities is also a focus in order to create an inclusive society. Based on data received by the Kudus Dukcapil Service in 2022, the disabled population in Kudus reached 950 residents. An increase of almost 290% from 2021, namely 330 people. This data includes 115 physical disabilities, 20 physical and mental disabilities, 99 visual disabilities, 497 mental disabilities, 143 hearing disabilities, and 76 other disabilities. The main design problem

that was solved was malls that were accessible for people with disabilities. The aim is to formulate and obtain the concept of planning and designing malls that are accessible for persons with disabilities in Kudus. The method in this study uses a qualitative description method. The results have obtained a concept of planning and designing malls that are accessible for persons with disabilities in Kudus.

Keywords: *Mall; Accessible; Disability; Kudus*

PENDAHULUAN

Kudus (Antaraneews Jateng) - Pemerintah Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, bakal menawarkan kepada investor untuk membangun kembali pusat perbelanjaan modern di lokasi bangunan Matahari Plaza Kudus yang terbakar, kata Bupati Kudus Muhammad Tamzil. "Banyak masukan dari masyarakat agar pusat perbelanjaan yang terbakar tersebut segera dibangun kembali," ujarnya. Hal itu, lanjut dia, karena menyangkut ketersediaan lapangan kerja serta tempat perbelanjaan yang lokasinya memang berada di pusat kota. (<https://jateng.antaranews.com/berita/205826/pembangunan-plaza-kudus-ditawarkan-pada-investor>).

Mall adalah bentuk baru dari pusat perbelanjaan yang terdiri dari bangunan besar dengan toko-toko ritel yang saling terhubung di sepanjang koridor internal yang luas. Kostof, Spiro. (1991). Pemerintah telah menetapkan undang undang tentang penyandang disabilitas yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Undang-undang ini mengatur tentang perlindungan, pemberdayaan, dan hak-hak penyandang disabilitas. Mall khusus untuk difabel dapat membantu pemberdayaan penyandang difabel melalui advokasi terhadap aksesibilitas fasilitas publik. (<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/1667>).

Untuk merespon isu tersebut maka dibutuhkan desain mall yang aksesibel diprioritaskan untuk disabilitas di Kabupaten Kudus. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dan akan memicu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja, serta menjadi salah satu perwujudan mengenai hak penyandang disabilitas di indonesia khususnya kabupaten Kudus.

Dari uraian permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan perancangan bangunan mall yang aksesibel untuk disabilitas di Kabupaten Kudus dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Mall

Mall adalah bentuk baru dari pusat perbelanjaan yang terdiri dari bangunan besar dengan toko-toko ritel yang saling terhubung di sepanjang koridor internal yang luas. Kostof, Spiro. (1991).

B. Pengertian Aksesibilitas

Menurut *World Health Organization* (WHO), aksesibilitas adalah kemampuan untuk memasuki, mengakses, dan menggunakan fasilitas atau layanan dengan mudah, tanpa diskriminasi atau hambatan.

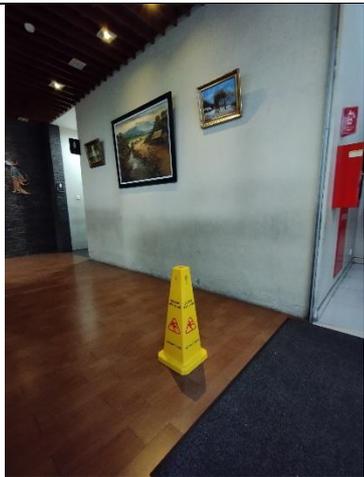
C. Pengertian Disabilitas

Menurut Resolusi PBB Nomor 61/106 tanggal 13 Desember 2006, penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal dan/atau kehidupan sosial, sebagai hasil dari kecacatan mereka, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya.

D. Studi Banding Mall Di Kota Solo

1. Mall Solo Paragon

TABEL 1. STUDY BANDING MALL SOLO PARAGON

	<p>Pintu darurat di solo paragon tidak mempunyai lampu emergency tidak ada penanda yang bisa di baca maupun diraba bahwa itu merupakan pintu exit, sehingga apabila terjadi bencana akan mempersulit pengunjung untuk keluar dari bangunan.</p>
	<p>Ruang tunggu di toilet mall solo paragon tidak ada hand rail, sehingga cukup mempersulit penyandang disabilitas.</p>
	<p>Lift mall solo paragon tidak tersedia hand rail maupun huruf <i>braille</i> di tombol lifnya. Selain itu tidak ada akses lift lantai <i>ground floor</i> Sehingga akan mempersulit penyandang disabilitas ketika menaiki lift.</p>

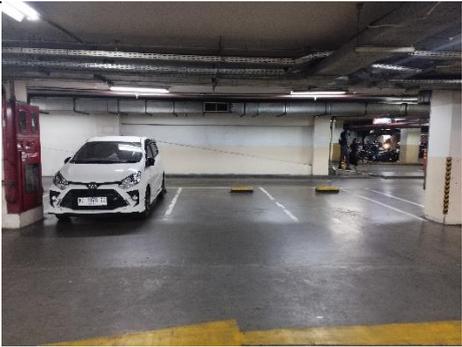
	<p>Tangga tidak sesuai dengan standar, Hand rail tidak berada di 2 sisi tangga. Sehingga akan cukup mempersulit pengguna tangga terkhususnya penyandang disabilitas.</p>
	<p>Hand rail tidak sesuai dengan standar, tidak tersedia huruf <i>braille</i> pada tangga. Sehingga akan cukup mempersulit penyandang disabilitas saat menggunakan tangga.</p>
	<p>Tidak tersedia parkir khusus difabel, sehingga akan menyusahakan penyandang disabilitas ketika berkunjung ke mall</p>

(Sumber : Peneliti, 2023)

2. Solo Grand Mall

TABEL 2. STUDY BANDING SOLO GRAND MALL

	<p>Tidak ada <i>hand rail</i> di ruang tunggu lift lantai basement, sehingga akan mempersulit penyandang disabilitas saat akan mengakses lift</p>
	<p>Tidak ada ramp maupun hand rail toilet, selain itu tidak tersedia kamar mandi kusus difabel, sehingga akan mempersulit penyandang disabilitas saat berkunjung ke mall</p>
	<p>Ketinggian hand rail pada ramp tidak sesuai dengan standar, sehingga akan mempersulit penyandang disabilitas saat menggunakan ramp</p>

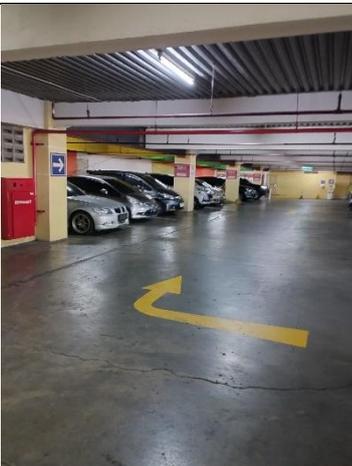
	<p>Anak tangga tidak sesuai dengan standar sehingga cukup membahayakan saat digunakan</p>
	<p>Terdapat percabangan jalur, tidak ada penanda arah dan salah satu sisi tangga tidak ada <i>hand rail</i>, sehingga akan membahayakan ketika digunakan</p>
	<p>Tidak tersedia parkir khusus difabel, sehingga akan menyusahakan penyandang disabilitas ketika berkunjung ke mall</p>

(Sumber : Peneliti, 2023)

3. Solo Square

TABEL 3. STUDY BANDING SOLO SQUARE

	<p>Tidak ada step noising maupun hand rail pada tangga, sehingga akan mempersulit penyandang disabilitas saat menggunakan tangga</p>
	<p>Elevasi dari tangga ke jalan cukup tinggi, sehingga akan berbahaya bagi penyandang disabilitas</p>
	<p>Tangga tidak sesuai dengan standar, Hand rail tidak berada di 2 sisi tangga. Sehingga akan cukup mempersulit pengguna tangga terkhususnya penyandang disabilitas</p>

	<p>Lift Solo Square tidak tersedia hand rail maupun huruf <i>braille</i> di tombol lifnya, tidak ada akses lift lantai <i>ground floor</i>, dan akses ke lift membingungkan Sehingga akan mempersulit penyandang disabilitas ketika menaiki lift</p>
	<p>Jalur evakuasi cukup rumit, tidak ada penanda arah dan tidak ada <i>hand rail</i>, sehingga akan berbahaya saat evakuasi.</p>
	<p>Tidak tersedia parkir kusus difabel, sehingga akan menyusahkan penyandang disabilitas ketika berkunjung ke mall</p>

(Sumber : Peneliti, 2023)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif, metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan digunakan untuk perancangan mall yang aksesibel untuk disabilitas di kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

A. Kompilasi Data

Yaitu menyusun, memilah-milah dan mengklarifikasikan data kedalam bagian-bagian yang relevan.

B. Analisis Data

Yaitu pengkajian data dan informasi yang didapatkan dengan pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

C. Sintesis Data

Yaitu menggabungkan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir yang akan dilanjutkan dalam tahap studio desain

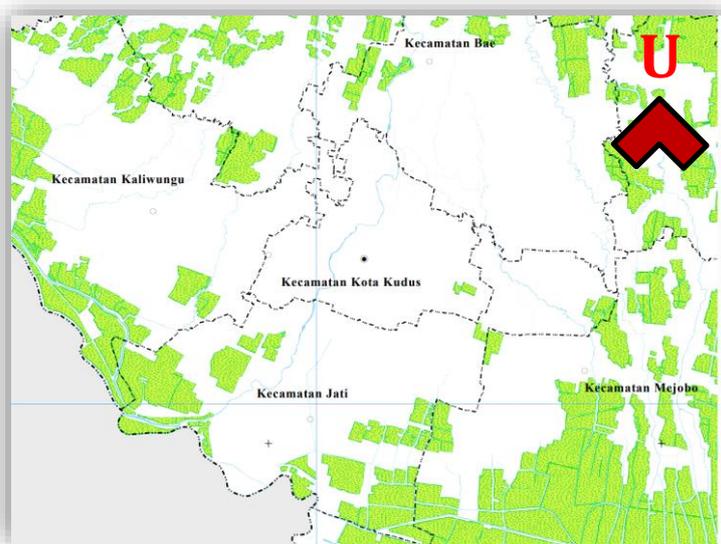
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS

1. Konsep Lokasi

Lokasi berada di perkotaan kota Kudus sebagai wilayah strategis kabupaten bagian pusat pengembangan ekonomi di Kudus. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi adalah sebagai berikut :

- a) Aksesibilitas
- b) Lokasi strategis
- c) Lahan kosong yang memadai



Gambar 1. Lokasi Terpilih Perkotaan Kota Kudus
(Sumber : Peneliti, 2023)

2. Konsep Tapak

Dalam pemilihan dan penentuan tapak yang akan digunakan maka diperlukan pertimbangan dasar yang harus terpenuhi sebagai berikut :

- a) Akses mudah dicapai
- b) Lokasi strategis
- c) Bukan berupa lahan konservasi
- d) Berupa lahan kosong

Kondisi site :

- a) Site berada di Jl. Raya Kudus - Jepara No.1, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332
- b) Site berada di dekat jalan raya
- c) Bukan area konservasi
- d) Lahan memiliki luas 45.580 m²
- e) Akses mudah di capai
- f) Kontur cenderung datar
- g) Batas timur site merupakan Mcdonalds Kudus
- h) Batas barat site merupakan pemukiman warga
- i) Batas site selatan SMA N 2 Kudus
- j) Batas utara site merupakan Jl. Raya Kudus - Jepara



Gambar 2. Site Di Kel. Purwosari
(Sumber : earth.google.com, 2023)

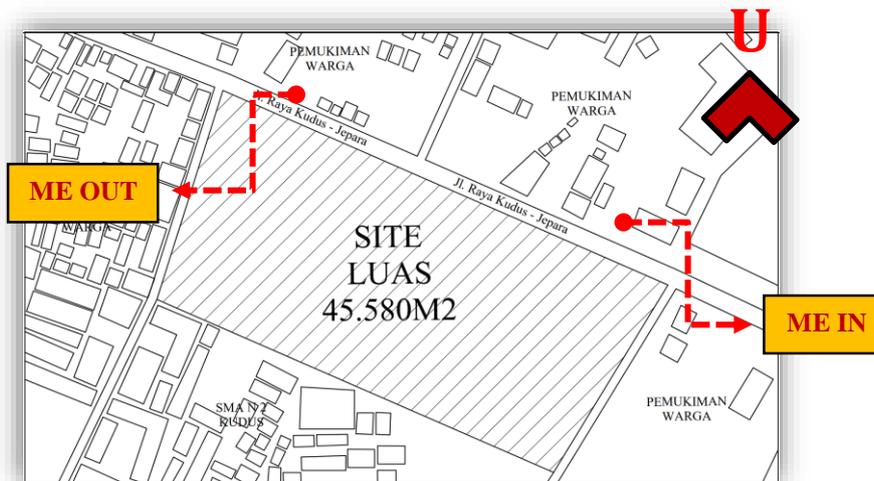
3. Konsep Pencapaian

a) Main Entrance (ME)

Tujuan pencapaian pada tapak untuk menentukan peletakan terbaik *Main Entrance* (ME) yang terbaik. Dasar pertimbangan :

- a) Kemudahan akses bagi pengunjung yang berjalan kaki ataupun yang memakai transportasi baik umum ataupun pribadi.
- b) Berada di jalan utama.

c) Dapat dilalui oleh berbagai jenis transportasi darat.

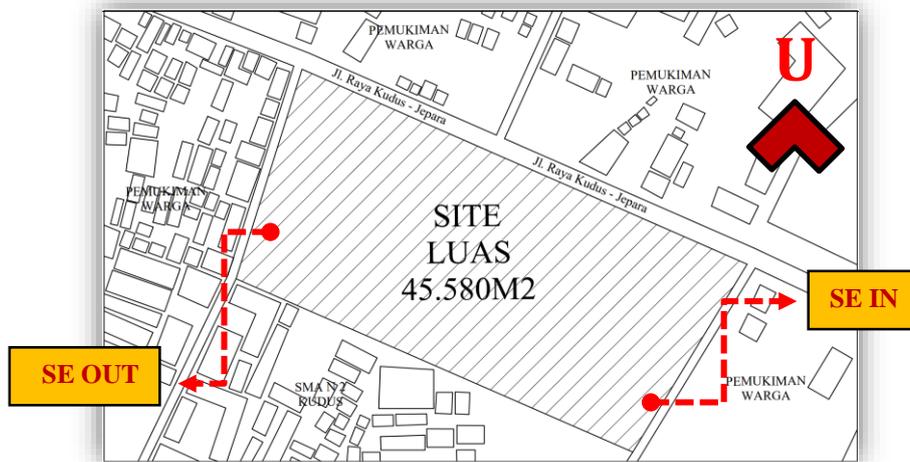


Gambar 3. Pencapaian (ME)
(Sumber : Peneliti, 2023)

b) Side Entrance (SE)

Tujuan pencapaian pada tapak untuk menentukan peletakan terbaik Side Entrance (SE) yang terbaik. Dasar pertimbangan:

- a) Tidak mengganggu ME
- b) Memiliki jalan yang lebih luas
- c) Kelancaran dan keamanan lalu lintas

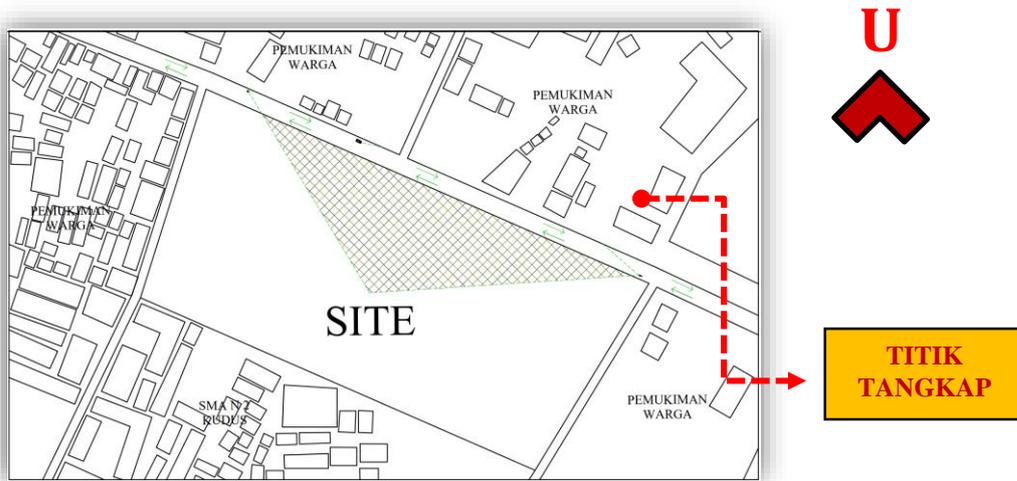


Gambar 4. Pencapaian (SE)
(Sumber : Peneliti, 2023)

4. Konsep Titik Tangkap

Tujuan analisis titik tangkap adalah untuk menentukan daerah titik tangkap terbesar sebagai peletakan poin of interest pada site yang mendukung daya tarik bagi pengamat atau pengguna jalan di lingkungan sekitar site. Dasar Petimbangan :

- a) Titik tangkap tertinggi di ambil dari intensitas pengguna jalan terbesar.
- b) Kemudahan dalam pengamatan dan pengenalan bangunan.
- c) Sudut pandang pengamat

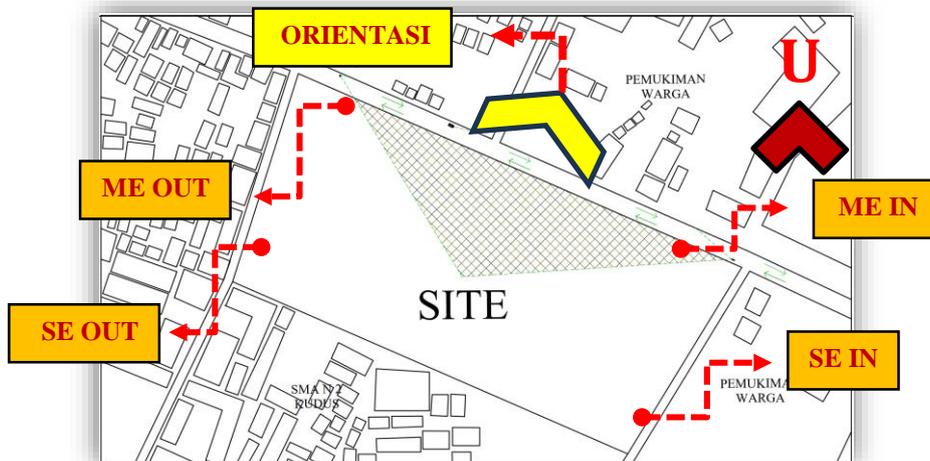


Gambar 5. Titik Tangkap
(Sumber : Peneliti, 2023)

5. Orientasi

Analisis orientasi tapak bertujuan untuk menentukan arah hadap bangunan yang akan memiliki nilai jual *point of interest* ketika dilihat dari luar site. Dasar pertimbangan sebagai berikut:

- Menghadap ke jalan utama
- Sesuai dengan titik tangkap bangunan
- Mempunyai area sudut pandang luas

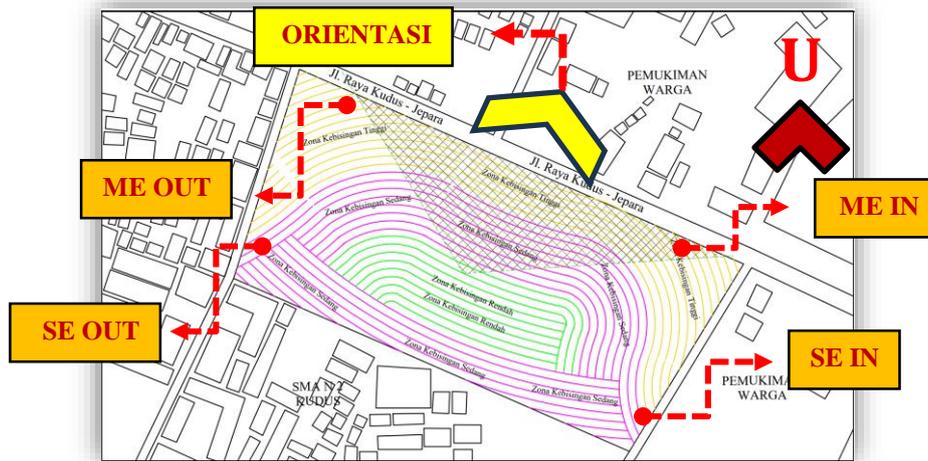


Gambar 6. Orientasi
(Sumber : Peneliti, 2023)

6. Kebisingan

Analisa kebisingan bertujuan untuk menentukan zona ketenangan dan pengantisipasi kebisingan yang terjadi pada bangunan yang direncanakan. Dasar pertimbangan sebagai berikut:

- Arah sumber kebisingan.
- Tingkat kebisingan pada area tapak

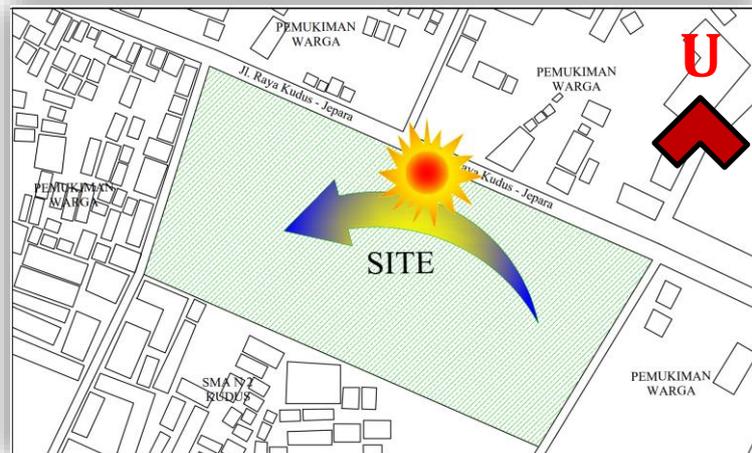


Gambar 7. Hasil Analisa Kebisingan
(Sumber : Peneliti, 2023)

7. Klimatologi Matahari

Tujuan analisis terhadap matahari adalah untuk antisipasi cahaya matahari yang berlebih pada bangunan, serta pemanfaatan cahaya matahari untuk kebutuhan pencahayaan alami pada bangunan. Dasar pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a) Orientasi bangunan
- b) Arah terbit dan arah terbenamnya matahari
- c) Kondisi di sekitar tapak

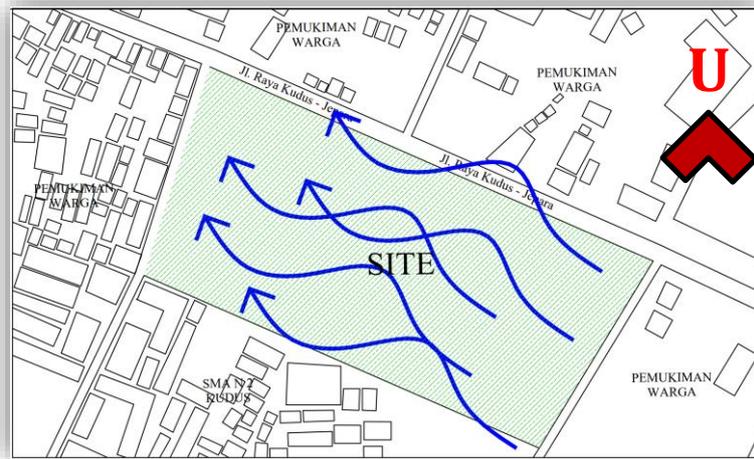


Gambar 8. Klimatologi Matahari
(Sumber : Peneliti, 2023)

8. Klimatologi Angin

Tujuan penganalisisan angin adalah untuk menentukan *layout* yang ideal terhadap arah datangnya angin. Dasar pertimbangan:

- a) Angin berhembus dari timur ke Barat
- b) Antisipasi terhadap angin yang berlebihan ke bangunan.
- c) Pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami pada bangunan.

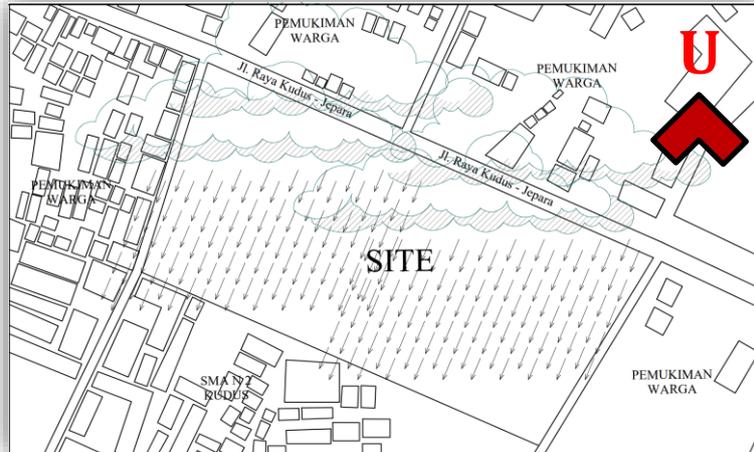


Gambar 9. Klimatologi Angin
(Sumber : Peneliti, 2023)

9. Klimatologi Hujan

Untuk menentukan bangunan yang ideal maka diperlukan pengolahan tapak untuk pengantisipasi terhadap hujan dengan dasar pertimbangan:

- Peletakan zona resapan air
- Meminimalisir genangan air pada tapak
- Antisipasi air hujan ke dalam bangunan
- Pemanfaatan air hujan pada bangunan



Gambar 10. Klimatologi Hujan
(Sumber : Peneliti, 2023)

B. BESARAN RUANG

1. Rekapitulasi Besaran Ruang

TABEL 4. REKAPITULASI BESARAN RUANG

KELOMPOK KEGIATAN	BESARAN RUANG
Kegiatan Utama	4.239.84 m ²
Kegiatan Pengelola	267.8 m ²
Kegiatan Service	23.103 m ²
Parkir	13. 959 m ²
Jumlah	44.480.66 m ²

(Sumber : Peneliti, 2023)

2. Perhitungan Jumlah Lantai

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Kudus 2010-2029 KDB untuk bangunan adalah antara 40% - 70% dan Jadi luas lantai dasar yang diijinkan ditutupi atap adalah sebagai berikut :

KDB	: 40% x Dari luas tapak
	: 40% x 45.580m ²
	: 18.232 m ²
KDH	: 60% x Dari luas tapak
	: 27.348 m ²
JUMLAH LANTAI	: Total luas /KDB
	: 44.480.66 m ² /18.232 m ²
	: 2.43 dibulatkan menjadi 2 lantai

C. HASIL DESAIN

MALL YANG AKSESIBEL UNTUK DISABILITAS DI KABUPATEN KUDUS

Mall adalah bentuk baru dari pusat perbelanjaan yang terdiri dari bangunan besar dengan toko ritel yang saling terhubung di sepanjang koridor internal yang luas, Kosci, Spiro, (1991).

Menurut World Health Organization (WHO), aksesibilitas adalah kemampuan untuk memasuki, menggunakan, dan menggunakan fasilitas atau layanan dengan mudah, tanpa diskriminasi atau hambatan.

Menurut Keputusan PHS Nomor 01/10, tanggal 13 Desember 2006, pemerintah disabilitas merupakan setiap orang yang tidak mampu menikmati oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebebasan individual normal dan penuh sebagaimana sosial, sebagai hasil dari kecacatan mental, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya.

PERMASALAHAN

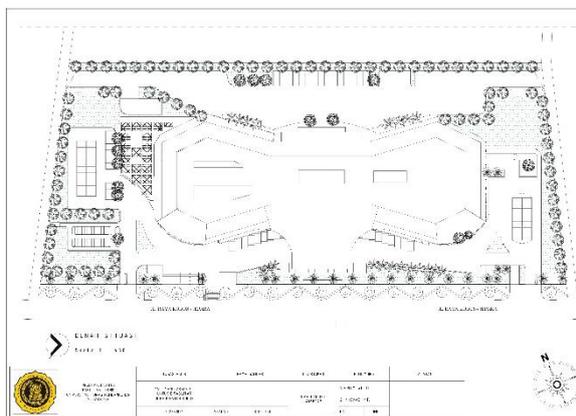
Bagaimana merencanakan dan merancang mall yang aksesibel untuk disabilitas di Kabupaten Kudus?

LOKASI MALL YANG AKSESIBEL UNTUK DISABILITAS DI KABUPATEN KUDUS

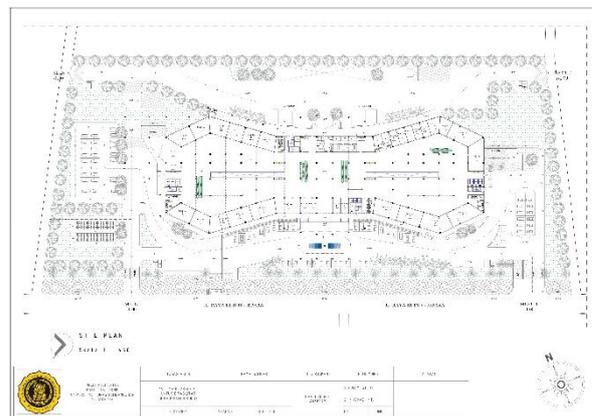
lokasi di Jl. Raya Kuto - Jayas No. 1, Purwodadi, Kec. Kuto Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 75352



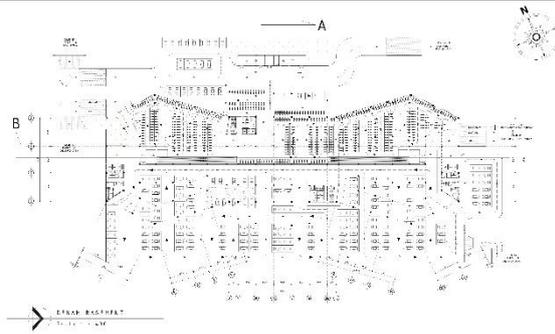
Gambar 11. Transformasi Desain
(Sumber : Peneliti, 2023)



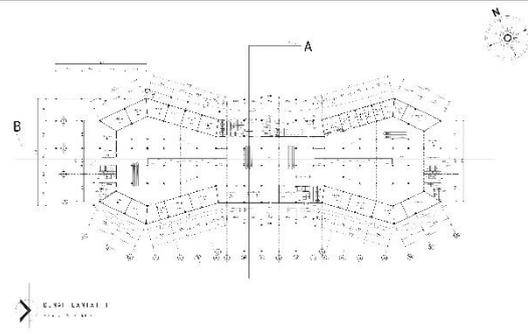
Gambar 12. Denah Situasi
(Sumber : Peneliti, 2023)



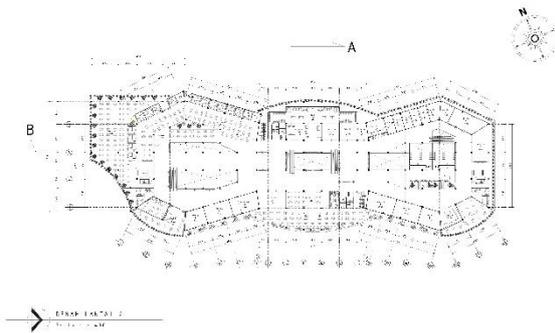
Gambar 13. Siteplan
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 14. Denah Basemnt
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 15. Denah Lantai 1
(Sumber : Peneliti, 2023)



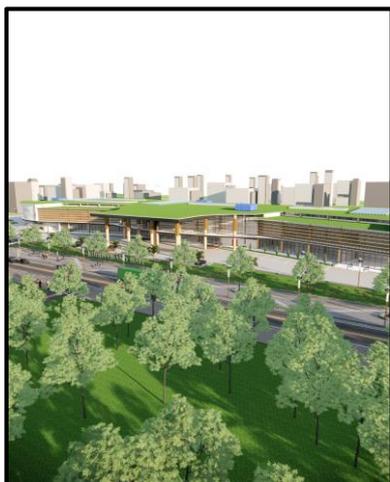
Gambar 16. Denah Lantai 2
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 17. Perspektif Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)



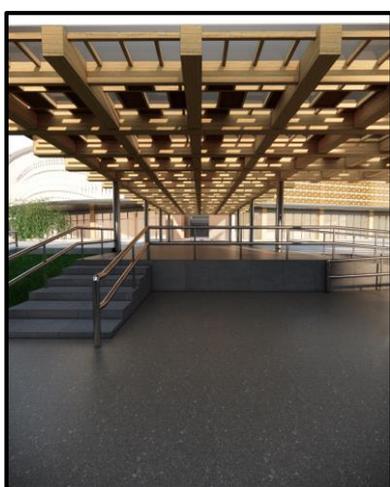
Gambar 18. Perspektif Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 19. Perspektif Atas Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 20 Perspektif Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 21. Pergola Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 22. Pergola Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 23. Teras Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 24. Teras Mall
(Sumber : Peneliti, 2023)

KESIMPULAN

Dengan mengutamakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan menerapkan pendekatan arsitektur berkelanjutan dalam perancangan mall di Kabupaten Kudus, diharapkan akan terwujud bangunan yang ramah lingkungan dan inklusif. Hal ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja, serta menjadi contoh nyata bagaimana hak penyandang disabilitas dihormati dan diakomodasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

REFERENSI

- [1]. Bungale S. Taranath (2010) dalam bukunya “Structural Analysis and Design of Tall Buildings”
- [2]. Banham, R. (1960). Teori dan Desain di Zaman Mesin Pertama.
- [3]. Ching, FDK (2007). Ilustrasi konstruksi bangunan (edisi ke-4). Hoboken, NJ: Wiley.
- [4]. Daniell, T. (2003). Arsitektur Tropis: Regionalisme Kritis di Era Globalisasi. John Wiley & Sons.
- [5]. Francis DK Ching (2007). "Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan". John Wiley & Sons, Inc.
- [6]. Fintel (2013).jurnal "Structural Analysis of Mid-Rise Buildings with Hybrid Masonry Structure Building Structure System Comparison with Vertical Load and Earthquake Load Case Study: Hospital Building in Indonesia" oleh Kurniawan et al. (2020)
- [7]. Jenis Organisasi Ruang dalam Perancangan Arsitektur - Arsitur Studio (2023). Available at: <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html> (Diakses pada jam 14:00, 09 maret 2023).
- [8]. Kotler dan Keller (2012). Marketing Management
- [9]. Kudus Prioritaskan Pemantapan Pemulihan Ekonomi. (2023). Diakses pada jam 14:12, 28 maret 2023, from <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/2022-kudus-prioritaskan-pemantapan-pemulihan-ekonomi/>
- [10]. Kostof, Spiro. (1991). Kota Berbentuk: Pola dan Makna Perkotaan Melalui Sejarah
- [11]. Kara, H. (2005). Merancang untuk keberlanjutan: panduan untuk membangun produk dan layanan digital yang lebih hijau. O'Reilly Media, Inc.
- [12]. Lynch, K. (1981). Teori Bentuk Kota yang Baik. MIT Tekan.
- [13]. Muhaimin. (2021). Teknologi Sistem Pengaliran Air Bersih pada Bangunan Bertingkat Tinggi. Jurnal Riset Teknik Sipil dan Arsitektur, 8(1), 73-86.
- [14]. Nugroho, IM (2015). Analisis sistem proteksi kebakaran pada gedung perkantoran (Studi kasus gedung PT. X di Jakarta). Jurnal Teknik Pomits, 4(1), 1-5.
- [15]. Rashid, O. A. (2018). Desain mal. Routledge.
- [16]. Siswodihardjo, SS, & Tjahjono, B. (2016). Teknik Listrik Bangunan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [17]. Sanjaya, W. dan Sutrisno. (2012). Perencanaan Fasilitas Bangunan. Yogyakarta: Andi.
- [18]. Sukamto. (2004). Pengantar Arsitektur. Yogyakarta: Andi.
- [19]. Suhardiman, D. (2019). Arsitektur Tropis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [20]. Tjiptanto, D., Arifin, B., & Sudarsono, A. (2016). Analisis perilaku bangunan gedung bertingkat dengan struktur rangka baja ringan. Jurnal Sipil Statik, 3(2), 123-128.
- [21]. Wardhani, RS, & Sukawi, S. (2018). Sistem Penyaluran Air Bersih di Bangunan Gedung. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan, 6(3), 201-206.
- [22]. Mustofa, A. (2022). Bupati Kudus Optimistis Pertumbuhan Ekonomi Tahun Ini Naik 2,5 Persen.). Diakses pada jam 14:48, 28 maret 2023, from

<https://radarkudus.jawapos.com/kudus/24/09/2022/bupati-kudus-optimistis-pertumbuhan-ekonomi-tahun-ini-naik-25-persen/>